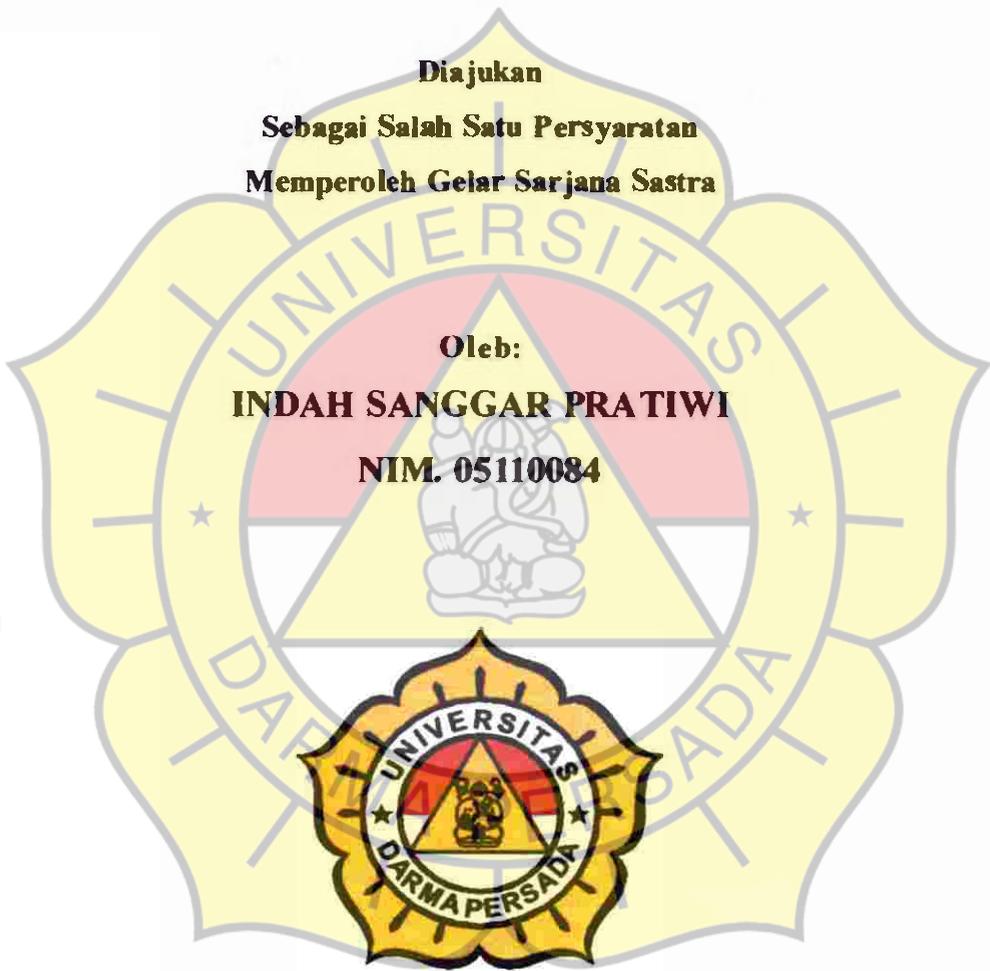


**KONSEP MANUSIAWI BERDASARKAN BUDHA ZEN  
DALAM CERITA ANAK-ANAK MORI NO AISUKURIMUYASAN DAN  
MORI NO KURININGUYASAN  
KARYA FUNAZAKI YASUKO**

**SKRIPSI**

**Diajukan  
Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh:  
INDAH SANGGAR PRATIWI  
NIM. 05110084**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTASSASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2009**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

KONSEP MANUSIA WI BERDASARKAN BUDHA ZEN DALAM CERITA  
ANAK-ANAK MORI NO AISUKURIMUYASAN DAN MORI NO  
KURINGUYASAN KARYA FUNAZAKI YASUKO

Telah diuji dan diterima pada tanggal 2009 dihadapan panitia ujian

Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Penguji

( Syamsul Bahri, S.S )

Pembimbing I

( Dra. Purwani Purawiardi, M.Si )

Pembimbing II/ Penguji

(Oke Diah Arini, S.S, M.Pd )

Disahkan oleh:

Ketua  
Bahasa dan Sastra Jepang

( Syamsul Bahri, S.S )

Dekan  
Fakultas Sastra



FAKULTAS BASTRA

(Dr.Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

## LEMBARPERTANGGUNGJAWABAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

KONSEP MANUSIA WI BERDASARKAN BUDHA *ZEN*  
DALAM CERITA ANAK-ANAK MORI NO AISUKURIMUYASAN DAN  
MORI NO KURININGUYASAN  
KARYA FUNAZAKI YASUKO

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Ibu Dra.  
Purwani Purawiardi, M.Si dan Ibu Oke Diah Arini, S.S, M.Pd. Isi skripsi ini  
sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Penulis

Indah Sanggar Pratiwi

## ABSTRAK

**KONSEP MANUSIAWI BERDASARKAN BUDHA ZEN  
DALAM CERITA ANAK-ANAK  
*MORI NO AISUKURIMUYASAN* DAN *MORI NO KURININGUYASAN*  
KARYA FUNAZAKI YASUKO**

Indah Sanggar Pratiwi

NIM.05110084

Universitas Darma Persada

Skripsi sarjana ini, penulis membahas dua karya Funazaki Yasuko yaitu *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan*. Cerita bergambar ini menunjukkan walaupun berbuat salah, namun hubungan persahabatan antara tokoh yang di dalam cerita yaitu Risu dengan Nezumi dan Fukuro serta Usagi dengan Anaguma tidak terputus malah semakin memperlihatkan kekuatan hubungan tersebut. Bagi penulis, cerita bergambar ini sangat menarik. Dalam skripsi ini penulis menganalisis mengenai perasaan manusiawi dalam hubungan persahabatan.

## 概略

舟崎靖子の作品「もりのアイスクリームやさんともりのクリーニングやさん」の中では友情関係に影響する仏教哲学のゼンに基づく人間の感情

インダー サンガル プラティウィ

〇五一一〇〇八四

ダルマ プルサダ 大学

今回、筆者は舟崎靖子の著作の二つの「もりのアイスクリームやさん」と「もりのクリーニングやさん」を分析した。この絵本の筋は、間違いによっても登場人物であるリスさんとねずみさんとふくろさん、そしてうさぎさんとあなぐまさんの友情関係を断つことにならなくてむしろ友情関係の強さを示してる。筆者にとってこの絵本は興味深いものである。この論文の分析は絵本の友情関係の人間感情についてである。

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena cahaya terang-Nya telah membuat penulis mampu melewati segala rintangan dalam penyusunan skripsi. Serta limpahan rahmat, berkat dan tuntunan-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha Zen ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

- Ibu Dra. Purwani Purawardi M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Oke Diah Arini, S.S, M.Pd, selaku pembimbing akademik serta pembaca skripsi atas segala masukan-masukkan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
- Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagikan ilmunya selama ini kepada penulis.
- Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku ketua sidang serta ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
- Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

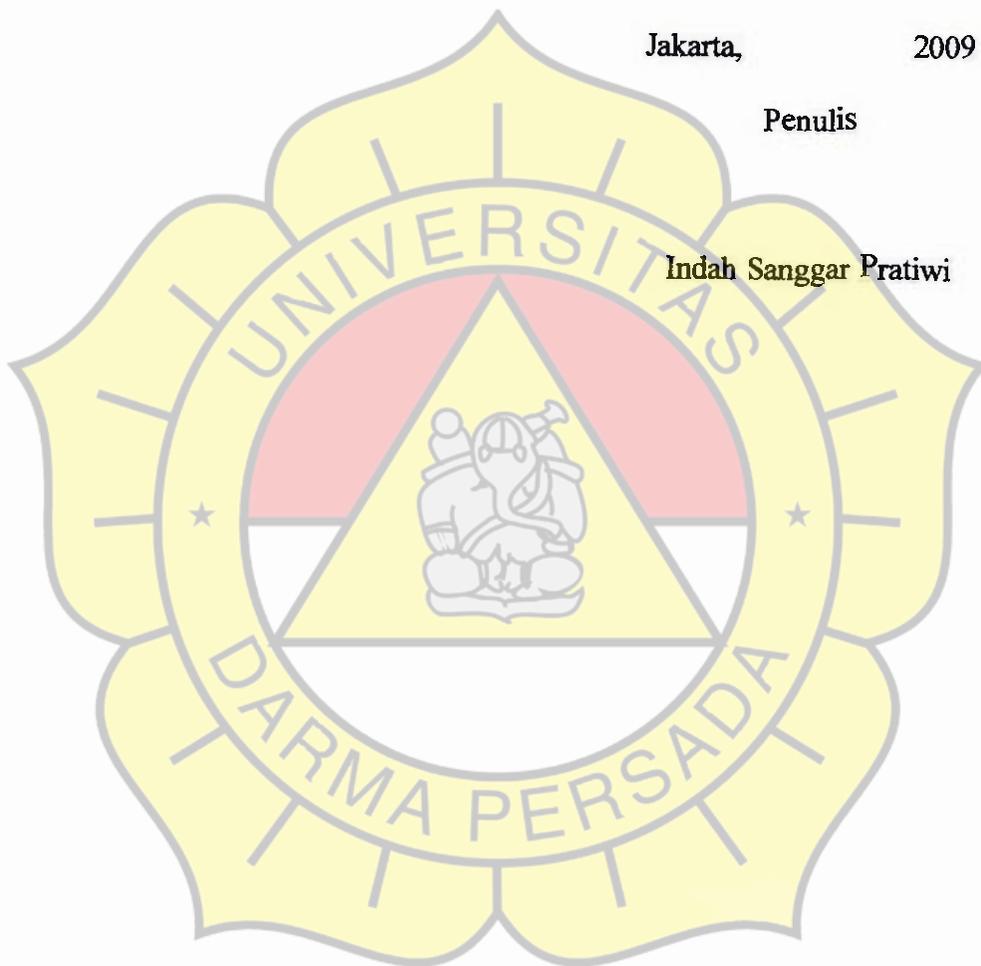
- Kedua orang tuaku dan kakakku Titi Mumpuni yang telah berpulang ke rumah Bapa. Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka sebagai bakti seorang anak dan adik.
- Kakak-kakakku, Mas Indro, Mas Heru, Mbak Wiwik, Mbak Jatti, Mbak Ina dan keponakanku Ravel, terima kasih atas dukungannya baik moril ataupun materil.
- Para sahabatku, Im mama kita, Ita yang bocah, Denny yang teliti, Ode yang gila, Uning yang berlebihan, Noriko yang telmi, Wiwin yang mungil, Deejee koleksinya yang funtastis, Rani yang menjulang, Alim si jari, Iyunk yang langsing, Pier, Tsu2, Tyas, Amel, Nelin yang kompak, wajahmu, perilakumu dan kegilaanmu mengalihkan duniaku serta Luri, Lina, Jepong, Ardhi, Erick, Ayu, Eca, Winda, Olla, Devi terima kasih.
- Teman seperjuangan, Tika tempatku berbagi cerita, Desti yang selalu bersama-sama menunggu bimbangan, Marizka teman bercanda yang selalu membuatku senang, Fumita, Diana, Vicky, kita harus kuat, giat dan semangat.
- Dan semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan penulis mengharapkan saran dan kritik membangun.

Jakarta, 2009

Penulis

Indah Sanggar Pratiwi



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Landasan Teori	7
1.7 Metode Penelitian	12
1.8 Sistematika Penyajian	13
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP FUNAZAKI YASUKO</b>	
2.2 Perkembangan Kesusastaan Anak di Jepang	15
2.2 Iwaya Sazanami	16
2.3 Riwayat Hidup Funazaki Yasuko	17
2.3.1 Karya-karya Funazaki Yasuko	19

## BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

### DALAM CERITA BERGAMBAR

#### MORI NO AISUKURIMUYASAN DAN

#### MORI NO KURININGUYASAN

3.1 Analisis Tokoh dan Penokohan	23
3.1.1 Tokoh Utama	24
3.1.1.1 Risu	24
3.1.1.2 Usagi	29
3.1.2 Tokoh Bawahan	34
3.1.2.1 Nezumi	35
3.1.2.2 Fukuro	36
3.1.2.3 Anaguma	37
3.2 Analisis Alur	38
3.3 Analisis Latar	45
3.3.1 Latar Tempat	45
3.3.2 Latar Waktu	49
3.3.3 Latar Sosial	51

## BAB IV ANALISIS EKSTRINSIK ANALISIS UNSUR-UNSUR

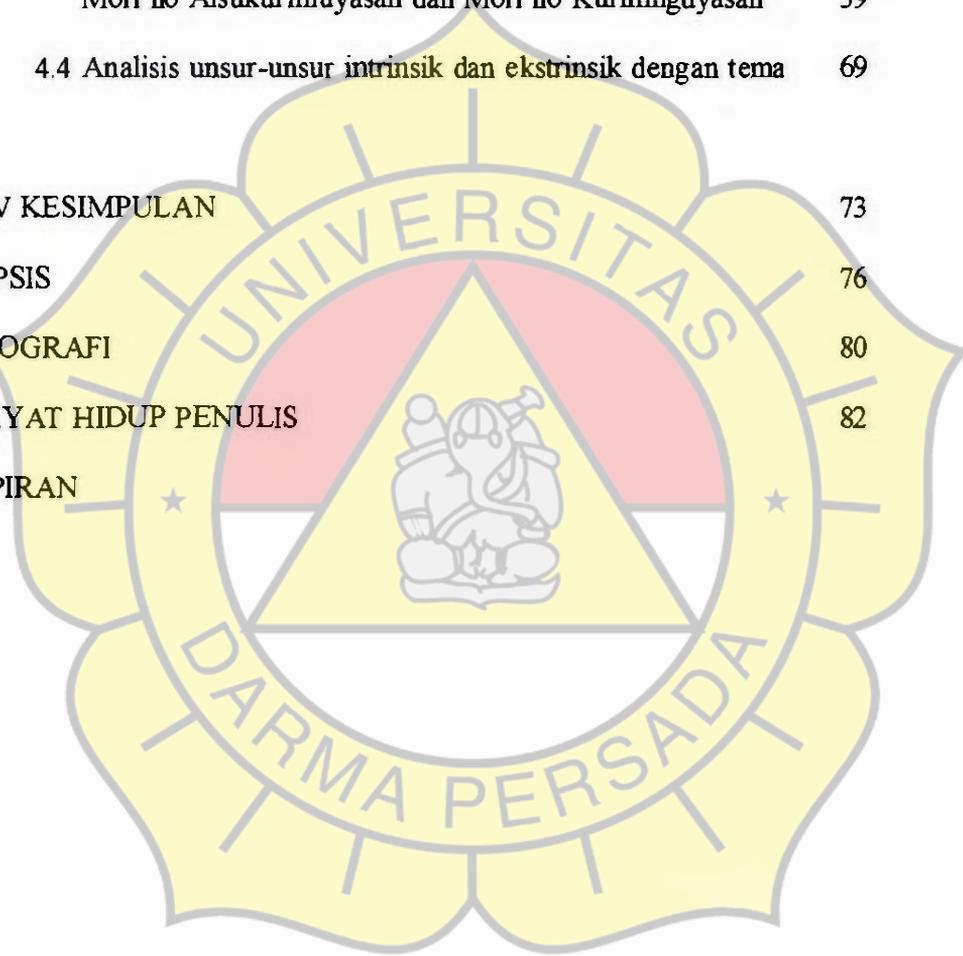
### DALAM CERITA BERGAMBAR

#### MORI NO AISUKURIMUYASAN DAN

#### MORI NO KURININGUYASAN

4.1 Perasaan Manusiawi dalam Filsafat Budha Jepang	53
--	----

4.2 Aliran <i>Zen</i> dalam Filsafat Budha	54
4.2.1 Awal Masuknya Agama Budha di Jepang	55
4.2.2 Budha <i>Zen</i>	56
4.3 Analisis Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha <i>Zen</i> Dalam Filsafat Agama Budha Pada Cerita Mori no Aisukurimuyasan dan Mori no Kurininguyasan	59
4.4 Analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan tema	69
 BAB V KESIMPULAN	 73
SINOPSIS	76
BIBLIOGRAFI	80
RIWAYAT HIDUP PENULIS	82
LAMPIRAN	



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sastra mempunyai pengertian yang luas, salah satunya adalah sebuah integrasi. Karya sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Karya sastra yang baik selalu menunjukkan adanya kesatuan unsur-unsurnya yakni keserasian antara isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi pribadi sastrawannya. Karya sastra yang hebat dalam kandungan isinya, namun dituangkan dalam bentuk yang tidak memadai apalagi dalam ekspresi bahasa yang tidak kuat dan unik akan mengurangi nilai sastranya. Sastra yang baik harus menunjukkan dirinya semacam organisme. Karya sastra tersebut menjadi hidup karena sistem kerja unsur-unsurnya sangat baik. Dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide-ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. (Sumardjo,1986:3-6)

Kesusastraan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Ada pun jenis sastra yaitu puisi, prosa, drama, teater dan lain-lainnya. Melalui macam-macam yang ada di dalam kesusastraan itulah manusia dapat menuangkan inspirasi dan imajinasi serta dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan yang diinginkannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra merupakan bahasa seni sastra. Bahasa ini berbeda dengan bahasa ilmu pengetahuan. Bahasa ilmu pengetahuan itu bermakna denotatif, artinya berhubungan dengan pikiran dan mengandung satu pengertian, sedangkan bahasa seni sastra bersifat konotatif, artinya berhubungan dengan perasaan dan mengandung banyak penafsiran. Lebih lanjut dikatakan bahwa bahasa sastra ini bersifat ekspresif dan mempengaruhi sikap pembaca, membujuk dan mengubah pendirian pembaca. Karena sifat-sifat inilah maka karya sastra yang menggunakan bahasa sastra sebagai media penyampaiannya menjadi sesuatu yang menarik untuk dibaca.

Hal tersebut di atas juga tercermin pada cerita anak-anak yang banyak menyampaikan pesan moral dan bersifat mendidik. Biasanya dalam cerita anak-anak tergambar jelas apa yang disebut dengan kebaikan dan apa yang disebut dengan keburukan. Kebaikan di sini terwujud dalam bentuk sikap jangan mencuri, jangan berbohong, dan lain sebagainya. Kebaikan yang penulis ketengahkan dalam penulisan skripsi ini bersifat umum. Semua yang disebutkan di atas mengarah pada pendidikan moral dalam masyarakat.

Di Jepang, yang menjadi tokoh dalam cerita anak-anak selain manusia adalah binatang. Tokoh dalam cerita yang diperankan oleh binatang mempunyai daya tarik yang tinggi bagi anak-anak. Cerita anak-anak di Jepang sering dibuat menjadi cerita berseri, namun tidak saling berhubungan. Seperti cerita anak-anak berseri yang penulis pilih yaitu cerita anak-anak yang diperankan oleh binatang-binatang hutan. Binatang-binatang hutan tersebut menghuni hutan yang sama. Namun, masing-masing binatang mempunyai

cerita yang berbeda dan tidak saling berhubungan. Kumpulan cerita tersebut dinamakan *Mori no Ohanashi Serie*.

*Mori no Ohanashi Serie* terdiri dari *Mori no Yubinkyoku* (*Kantor Pos Hutan*), *Mori no Okashiyasan* (*Penjual Kue Di Hutan*), *Mori no Jitenshayasan* (*Penjual Sepeda Di Hutan*), *Mori no Haishasan* (*Dokter Gigi Di Hutan*), *Mori no Omochayasan* (*Penjual Mainan Anak Di Hutan*), *Mori no Resutoran* (*Restoran Hutan*), *Mori no Tokeiyasan* (*Penjual Jam Di Hutan*), *Mori no Kurininguyasan* (*Pencuci Baju Di Hutan*), *Mori no Obentouyasan* (*Penjual Bekal Makanan Di Hutan*), *Mori no Honyasan* (*Penjual Buku Di Hutan*), *Mori no Aisukurimuyasan* (*Penjual Eskrim Di Hutan*). Dari kumpulan cerita anak di atas penulis memilih cerita anak yang berjudul *Mori no Aisukurimuyasan* (*Penjual Eskrim Di Hutan*) dan *Mori no Kurininguyasan* (*Pencuci Baju Di Hutan*) yang akan dianalisis sebagai bahan dalam penyusunan skripsi. Cerita anak-anak tersebut karya Funazaki Yasuko dan diilustrasikan oleh Funazaki Yoshihiko. Funazaki Yasuko adalah istri dari Funazaki Yoshihiko. Funazaki Yasuko menikah dengan Funazaki Yoshihiko pada tahun 1969. Mereka berdua bersama-sama membuat karya sastra yang diperuntukan untuk anak-anak. Karya mereka yang pertama yaitu pada tahun 1969 yaitu *Tokanchi Hanshougun* (*The Hammer and The Flowery General*).

Kisah *Mori no Aisukurimuyasan* ini berawal pada suatu hari, di depan rumah pohon milik Risu (tupai) tiba-tiba ada sebuah gerobak untuk menjual eskrim. Tidak lama setelah itu, selain menjadi penjual eskrim, Risu juga membuka kelas membuat eskrim untuk teman-temannya yang berada di

hutan. Namun, teman-teman Risu tidak dapat membuat eskrim yang tidak dapat mencair seperti Risu yang ahli membuat eskrim yang tidak mencair. Risu dapat membuat eskrim yang tidak mencair itu dikarenakan celemek ajaib yang digunakannya.

Namun, pada saat Risu lengah, tiba-tiba celemek itu menghilang. Yang ditinggalkan hanya surat kaleng tanpa nama yang isinya mengatakan bahwa celemek Risu akan dipinjam sampai besok malam. Tanpa celemek itu, Risu tidak dapat membuat eskrim yang tidak bisa mencair. Maka, Risu berkeliling hutan untuk mencari celemeknya dan berusaha menemukan siapa yang meminjam serta alasan kenapa meminjam tanpa izin celemek ajaibnya tersebut. (Funazaki Yasuko, 1988)

Kisah *Mori no Kurininguyasan* ini menceritakan tokoh utama yang bernama Usagi (kelinci). Usagi adalah tukang cuci di hutan. Semua penghuni hutan sering meminta bantuannya. Pada suatu hari binatang-binatang di hutan seperti Mogura, Itachi, Anaguma, Kaeru meminta bantuannya untuk mencucikan baju. Usagi mencuci baju di sungai kecil yang dekat dengan tokonya. Setelah mencuci baju selesai, Usagi pulang ke toko lagi. Namun, sesampainya di toko ia terkejut melihat sprej milik Anaguma (binatang yang memiliki warna hitam dan putih dan di sekeliling matanya berwarna hitam) tidak ada. Usagi sangat bingung dan sedih, karena ia tahu kalau Anaguma mengetahui spreinya hilang maka Anaguma pasti sangat kecewa. Oleh karena itu Usagi berjanji pada dirinya sendiri untuk mencari sprej yang hilang. (Funazaki Yasuko, 1985)

Melalui cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan*, penulis yakin bahwa kejadian dalam kisah ini sangat memberikan moral dan amanat yang baik. Meskipun itu cerita anak-anak, tetapi mengisahkan suatu persahabatan erat yang mampu memberikan kita pelajaran tentang moral bertingkah laku untuk hidup lebih baik lagi dengan kisah yang ringan dan mudah dipahami bahkan untuk anak-anak. Maka penulis tertarik mengangkat cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan* sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah Risu yang mempunyai watak pemaaf dan baik hati karena ia mau memaafkan Nezumi (tikus) dan Fukuro (burung hantu) yang mengakui kesalahannya dalam cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* serta sikap tanggung jawab Usagi dalam melakukan pencarian spreli milik Anaguma dalam cerita anak-anak *Mori no Kurininguyasan*. Maka, berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi tema kedua cerita anak-anak di atas adalah Konsep Matsuziwi Berdasarkan Budha Zen di Jepang yang mempengaruhi batangan persahabatan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* ini lebih memfokuskan pencarian cekemek ajaib yang hilang.

Cerita anak-anak *Mori no Kurininguyasan* ini juga lebih memfokuskan pada pencarian spre. Penulis menemukan masalah moral yang terdapat di dalam cerita *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan* yaitu tindakan mengakui kesalahan, tindakan memaafkan suatu kesalahan seorang sahabat dan tindakan tanggung jawab atas suatu kesalahan. Untuk menjaga agar tidak adanya penyimpangan pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian pada watak dan masalah dengan mengkaji dan menganalisis unsur intrinsik, yaitu perwatakan, latar dan alur serta unsur ekstrinsik, yaitu melalui pendekatan moral-filosofi pada masalah yang dihadapi oleh utama dengan menggunakan Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha Zen di Jepang.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan* mencecaminan Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha Zen di Jepang.

1. Bagaimana perasaan manusia wi yang dimiliki oleh para tokoh. Tokoh Risu, Nezumi, Fukuro, Usagi dan Anaguma?
2. Bagaimana para tokoh memecahkan masalah mereka berdasarkan ajaran Zen?
3. Apa pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis ingin membuktikan bahwa cerita anak-anak yang berjudul *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan* mencerminkan Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha Zen di Jepang.

Sehubungan dengan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis tokoh, watak dan latar dalam cerpen ini.
2. Menganalisis perwatakan tokoh dengan Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha Zen di Jepang.
3. Menganalisis tema melalui perwatakan, latar, tokoh, alur, dan Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha Zen di Jepang.
4. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengarang cerita anak Jepang, khususnya bagi mereka yang sedang mempelajari bahasa dan sastra Jepang.

## 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan Moral Filosofis. Teori sastra yang digunakan adalah tokoh, perwatakan, alur dan latar.

Di dalam landasan teori, penulis menjelaskan dua unsur yang digunakan dalam menelaah cerita anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan* yaitu unsur intrinstik dan ekstrinsik.

- **Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti perwatakan, tema, alur, latar, dan gaya bahasa. (Semi,1993:35)

1. **Tokoh**

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam peristiwa cerita (Sudjiman,1987:14). Peranan tokoh dalam sebuah cerita ada dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan atau tambahan. Tokoh utama adalah sebagai orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita (Semi,1993:10). Tokoh bawahan adalah tokoh yang kedudukannya tidak sentral dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama (Suprpto,1993:17-18).

2. **Penokohan**

Penokohan atau karakterisasi juga sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan. Menurut Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Nurgiantoro, 1995: 165)

### 3. Alur

Alur adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan peristiwa sendiri (Nurgiantoro,1995:232).

Alur mempunyai urutan penampilan, terdiri dari:

- a. Bagian pengenalan atau eksposisi, bagian pengenalan ini melihat bagaimana caranya si pengarang memulai cerita.
- b. Ditimbulkan peristiwa pokok, novelis akan masuk pada inti masalah.
- c. Konflik memuncak, peristiwa itu semakin diruncingkan, disentralkan masalah dan situasi semakin gawat dan kritikal.
- d. Klimaks merupakan puncak cerita, situasi yang paling menarik dan mempesona.
- e. Pemecahan soal, segala masalah dan apa juga konflik dan ketegangan menemukan jawabannya.

([http://smstutong.tripod.com/sastera\\_melayu/id5.html](http://smstutong.tripod.com/sastera_melayu/id5.html)).

### 4. Latar

Latar sering disebut juga landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan, waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiantoro,1995:227-233). Latar atau setting terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Latar Tempat

Lokasi atau tempat dari cerita, novel, drama dan cerita fiksi lainnya dimainkan. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

**b. Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

**c. Latar Sosial**

Latar sosial biasanya menyorotkan kepada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku seseorang atau kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi

• **Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, seperti sosial ekonomi, kebudayaan, sosial-politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. (Semi,1993:35)

Penulis menggunakan pendekatan moral-filosofi untuk menelaah masalah yang diangkat dari cerita bergambar anak-anak. Secara umum, menurut Dr. Samuel Johnson pendekatan moral-filosofis yaitu:

“Kedudukan utama kritik adalah fungsinya yang luas dari karya sastra dalam mengajarkan moralitas dan mengkaji kandungan filsafatnya. Hal penting dalam pendekatan moral-filosofis adalah ajaran moral dan filsafatnya. Kritik melalui pendekatan moral

filosofis harus mengabaikan ilmu pengetahuan yang lebih baru seperti pendekatan psikologis dan antropologis.”

Pendekatan ini terfokus pada ajaran filsafat Agama Budha tentang Perasaan Manusiawi berdasarkan Zen orang Jepang secara individu. Dan mempengaruhi watak tokoh Risu, Nezumi dan Fukuro dalam cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan watak tokoh Usagi dan Anaguma dalam cerita anak-anak *Mori no Kurininguyasan*. Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha Zen yang penulis pilih sangat mempengaruhi watak tokoh Risu, Nezumi dan Fukuro dalam cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan Usagi dan Anaguma dalam cerita anak-anak *Mori no Kurininguyasan*.

Menurut R.H.Blyth dalam *Zen and Zen Classic*:

*“Zen means doing anything perfectly, being defeated perfectly, hesitating perfectly, having stomachache perfectly, doing anything perfectly or imperfectly.”*

“Zen artinya melakukan segala sesuatu dengan sempurna, membuat kesalahan dengan sempurna, dikalahkan dengan sempurna, menikmati dengan kenikmatan yang sempurna, membuat apapun dengan kesempurnaan atau dengan tidak kesempurnaan.”

Karya sastra yang baik adalah yang dapat mengajak orang untuk menerangkan masalah-masalah kehidupan dan memberikan arti tentang masalah hidup ini. Serta karya sastra yang baik mampu membuat amanat

yang dapat diterima pembaca sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian kepustakaan. Sifat penelitian interpretatif, komparatif dan gabungan keduanya. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Pola pengkajian teori bersifat induktif. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan* serta didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

### **1.8 Manfaat penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha *Zen*. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru. Yang pastinya akan memberikan pandangan yang baru bagi orang yang berminat mendalami pengetahuan akan hal itu. Dan penelitian yang penulis buat ini tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

## 1.9 Sistematika Penyajian

Dalam pembahasan sistematika penyajian penulis akan menjabarkan seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab. Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut :

**BABI**           Pendahuluan berisi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II**           Kesusastraan anak di Jepang dan riwayat hidup Funazaki Yasuko

**BAB III**        Analisis cerita anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan* melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur-unsur seperti tokoh, alur, penokohan, latar.

**BABIV** Analisis cerita anak-anak *Mori no Aisukurimuyasan* dan *Mori no Kurininguyasan* melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan moral-filosofi melalui Konsep Manusiawi Berdasarkan Budha Zen.

**BABV** Kesimpulan

